

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki bobot 3 SKS dan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Program PPL adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. Ia mempunyai visi yaitu sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Misi PPL adalah menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan atau praktik kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan sekolah serta lembaga kependidikan, dan mengkaji serta mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Sekolah meliputi SD, SLB, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MAN. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik kedinasan, *club* cabang olah raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta. Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa.

Pada program PPL tahun 2014 ini, penulis mendapatkan lokasi pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Tepatnya di Nagung, Wates, Kulon Progo.

A. Analisis Situasi SMK Muhammadiyah 2 Wates

SMK Muhammadiyah 2 Wates merupakan salah satu sekolah kejuruan yang sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013. SMK Muhammadiyah 2 Wates didirikan pada tahun 1974. Berdirinya sekolah ini adalah hasil akumulasi pembicaraan dan ide tokoh-tokoh teknik STM Negeri Wates yang dipelopori oleh kepala sekolah bersama tokoh-tokoh Muhammadiyah, Yogyakarta. Pada tahun pertama berdiri, SMK Muhammadiyah 2 Wates masih dihadapkan pada masalah kepemilikan gedung. Permasalahan itu pun menjadi perhatian serius para pengelola dan yayasan. Berkat kerja keras serta kerja sama yang baik dari semua pihak, permasalahan tersebut mendapat pemecahannya. Haji Sangadi Kusumo bermaksud menyumbangkan sebidang tanah miliknya untuk keperluan pembangunan gedung SMK Muhammadiyah 2 Wates. Peralihan dan serah terima tanah dilakukan melalui Dinas Agraria Kabupaten Kulonprogo. Dengan status hibah, maka sejak tanggal 12 Oktober 2013 hak kepemilikan tanah berpindah dari Haji Sangadi Kusumo kepada Haji

Mangundiharjo atas nama perserikatan Muhammadiyah. Di atas tanah seluas 3.655 meter persegi yang terletak di Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo, gedung SMK Muhammadiyah 2 Wates didirikan.

SMK Muhammadiyah 2 Wates terletak di tepi jalan raya sehingga dapat dengan mudah dijangkau. Selain itu sekolah ini juga terletak di dekat perempatan Nagung. Lokasi sekolah dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum menggunakan trayek Purworejo-Wates melalui Bendungan. Begitu pula dari arah timur, sekolah dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum menggunakan trayek Yogyakarta-Wates melalui Bendungan. Dengan kata lain, lokasi SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki arah jangkauan dari seluruh jalur trayek angkutan umum, yaitu dari arah utara, timur, selatan, dan barat.

SMK Muhammadiyah 2 Wates menerima 7 kelas pada tahun ajaran 2014/2015. Masing-masing kelas memiliki daya tampung 32 siswa dan terdiri atas 3 program keahlian, yaitu:

- 1) Jurusan Teknik Otomotif (5 kelas)
- 2) Jurusan Teknik Las (1 kelas)
- 3) Jurusan Administrasi Perkantoran (1 kelas)

SMK Muhammadiyah 2 Wates merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di bawah yayasan Muhammadiyah. Adapun Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah :

VISI

Menjadi SMK yang bernilai lebih, berwawasan keunggulan, marketable, dan menghasilkan tamatan yang taqwa, terampil, mandiri, proaktif, dan profesional

MISI

1. Menyelenggarakan KBM yang berkualitas
2. Unit Produksi Go Public
3. Menerapkan konsep manajemen mutu terpadu (Total Quality Management)
4. Optimalisasi sarana dan prasarana
5. Meningkatkan peran dan fungsi stake holder
6. Menggalang potensi dana dari masyarakat
7. Membangun jaringan pemasaran
8. Menyelenggarakan pendidikan agama secara mantap
9. Membentuk lingkungan dan pergaulan di sekolah yang islami

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Wates dapat diperoleh beberapa informasi terkait kondisi fisik sekolah, dan kondisi non fisik sekolah. Adapun kejelasan dari masing-masing analisis situasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Muhammadiyah 2 Wates mempunyai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

i. Fasilitas fisik yang tersedia

1) Ruang belajar teori terdiri atas 21 ruang belajar teori.

a) Laboratorium

1. Laboratorium komputer
2. Laboratorium bahasa
3. Perpustakaan
4. Ruang praktik pengelasan
5. Ruang praktik otomotif kendaraan ringan

b) *Business Centre*

1. Koperasi siswa
2. Copy centre

2) Ruang pendukung

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang Bimbingan dan Konseling
- c) Ruang Tata Usaha
- d) Ruang Wakasarpras
- e) Tempat penguraian sampah
- f) Halaman sekolah
- g) Tempat parkir
- h) Ruang pertemuan
- i) Ruang UKS
- j) Lapangan upacara
- k) Kamar mandi
- l) Ruang OSIS
- m) Gudang
- n) Masjid

ii. Fasilitas kegiatan belajar mengajar

- 1) Modul belajar
- 2) Media pembelajaran
- 3) LCD
- 4) OHP

iii. Peralatan praktik yang tersedia

- 1) Seperangkat alat praktik otomotif
- 2) Seperangkat alat praktik teknik las
- 3) Seperangkat alat praktik administrasi perkantoran

- iv. Peralatan informasi dan komunikasi
 - 1) Papan pengumuman
 - 2) Majalah dinding
 - 3) Telepon
 - 4) Pengurus suara
- v. Sarana dan prasarana olahraga
 - 1) Bola (sepak, volly, basket, tenis)
 - 2) Raket
 - 3) Net

Kondisi fisik SMK Muhammadiyah 2 Wates sudah cukup memadai, hanya saja untuk lapangan dan lahan parkir masih kurang. Jumlah kamar mandi baik untuk guru maupun peserta didik yang ada di sekolah ini sudah cukup banyak dan memadai. Terdapat 2 kamar mandi guru yang memang dijaga kebersihannya dan 8 kamar mandi untuk peserta didik. Lantai dan dinding pun sudah baik. Terdapat beberapa tanaman dan pohon kecil di halaman lapangan dan tanaman hias di depan kelas-kelas supaya lebih rindang.

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki ruang pertemuan aula untuk kepentingan pertemuan.

SMK Muhammadiyah 2 Wates juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang meliputi sarana pendidikan serta ruang praktik dan ruang pendukung, seperti:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas / Sarana	Kondisi
1	Ruang kelas / teori	21	Meja, kursi, papan tulis, globe, kipas angin, kaca, tempat helm.	Baik
2	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, kaca, <i>sound system</i> untuk pengumuman, telepon.	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	1	Meja, kursi, meja kursi tamu, almari, komputer, kaca.	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1	Meja, kursi, meja kursi tamu, almari, kaca.	Baik
5	Ruang Guru	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, kaca,	Baik

			<i>white board.</i>	
6	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, kaca.	Baik
7	Laboratorium Otomotif	2	Meja, kursi, almari, kipas angin, LCD, <i>viewer</i> .kabel roll, mesin mobil, mesin motor, diesel, seperangkat obeng, seperangkat perlengkapan bengkel.	Baik
8	Laboratorium Komputer	2	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, LCD, <i>viewer</i> .	Baik
9	Laboratorium Las	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, LCD, <i>viewer</i> , rak, seperangkat perlengkapan las	Baik
11	Ruang Lokal untuk Rapat dan pertemuan	1	Meja, <i>viewer</i> , almari, LCD, kipas angin, kursi	Baik
12	Perpustakaan	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, mesin <i>fotocopy</i> .	Baik
13	Koperasi Siswa	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, televisi.	Baik
14	Ruang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer.	Baik
15	Masjid	1	Karpet, meja kecil, alat praktik, alat ibadah, almari,	Baik

			kipas angin.	
16	Tempat Parkir	3	-	Baik
17	Lapangan Upacara	1	Tiang bendera.	Baik
18	Lapangan Bulu Tangkis	1	Net.	
19	Kantin Sekolah	1	Meja, kursi, lemari es, rak.	Baik
20	Toilet	10	Bak mandi, kaca.	Baik
21	Gudang	1	-	Baik
22	Dapur	1	Meja, kursi, kompor, tempat mencuci piring, kaca.	Baik

a. Ruang Kelas

SMK Muhammadiyah 2 Wates tidak menerapkan pembelajaran *moving class* seperti sekolah yang lainnya. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang tidak memadai dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Adapun ruang kelas yang ada adalah 21 ruang kelas.

1) Kelas X:

Terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas Administrasi Perkantoran 1 kelas, Teknik Kendaraan Ringan 5 kelas, las 1 kelas, dan kelas.

2) Kelas XI:

Terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas Administrasi Perkantoran 1 kelas, Teknik Kendaraan Ringan 5 kelas, las 1 kelas, dan kelas

3) Kelas XII:

Terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas Administrasi Perkantoran 1 kelas, Teknik Kendaraan Ringan 5 kelas, las 1 kelas, dan kelas

b. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang tata usaha letaknya disamping ruang kepala sekolah. terdapat beberapa set meja kursi kerja, *sound system* untuk pengumuman, telepon, dan perangkat lainnya. Luasnya kurang lebih 48m².

c. Ruang Kepala Sekolah,

Ruang Kepala Sekolah terletak bersebelahan dengan ruang Tata Usaha yang hanya dibatasi dengan triplek. Diruang kepala sekolah ini terdapat beberapa set kursi meja, telepon, fax, almari, kamar mandi khusus kepala sekolah, Untuk ruang kepala sekolah ini berukuran sekitar 3x5m.

d. Ruang Guru

Ruang guru terletak bersebelahan dengan ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala. Luasnya kurang lebih hampir sama dengan ruang Kepala, yakni 10x5m. Pola tempat duduk berbentuk baris hal ini dikarenakan untuk menghemat tempat yang memang ruang guru SMK Muhammadiyah 2 Wates tidaklah lebar.

e. Ruang Bimbingan dan Konsultasi (BK)

Luas ruangan BK kurang lebih 3x10m. Terdiri dari beberapa set meja kursi dan terdapat kursi untuk peserta didik dapat berkonsultasi.

Bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates berjalan dengan baik. Hal ini menyangkut permasalahan-permasalahan yang sering muncul yakni peserta didik yang terlambat, pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah maupun perselisihan antar peserta didik yang sering terjadi di sekolah. Perselisihan peserta didik di sekolah ini terjadi biasanya hanya karena masalah sepele. Di saat-saat seperti itulah peran BK sangat dibutuhkan.

f. Laboratorium

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki 3 ruang laboratorium, yaitu: 1 Laboratorium Komputer, 1 Laboratorium/bengkel 1, dan 1 Laboratorium/bengkel las. Semuanya dilengkapi dengan berbagai perangkat alat yang digunakan dalam pembelajaran.

g. Ruang Lokal

Ruang lokal merupakan ruangan yang dahulunya merupakan 4 kelas atau ruang belajar yang dibuka sekatnya lalu dijadikan satu untuk dipergunakan sebagai ruang pertemuan resmi. Misalnya: kunjungan dinas, penilaian, akreditasi, rapat wali murid, rapat komite, dan lain-lain.

h. Perpustakaan

Di ruang perpustakaan terdapat ruang baca yang cukup santai untuk membaca buku-buku maupun untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Di ruang perpustakaan juga terdapat mesin foto copy yang digunakan untuk foto copy bagi karyawan, guru maupun siswa.

i. Ruang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Di SMK Muhammadiyah 2 Wates tidak terdapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) karena merupakan SMK swasta yang berada di bawah naungan Muhammadiyah sehingga peran OSIS digantikan oleh Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM sama halnya dengan OSIS hanya saja namanya yang berbeda. Untuk

susunan organisasi maupun ruangnya pun hampir sama dengan OSIS. Ruang IPM dengan luas sekitar 6m² digunakan berbagai kegiatan seperti rapat, pembuatan proposal, pembuatan laporan, dan lain-lain. Untuk fasilitasnya cukup memadai karena disediakan komputer dan printer untuk keperluan IPM.

j. Tempat Ibadah

Disamping parkir depan SMK Muhammadiyah 2 Wates terdapat masjid yang sehari-hari digunakan untuk beribadah baik oleh warga sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates maupun warga sekitar lingkungan sekolah.

k. Tempat Parkir

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki 3 lahan parkir, terdiri dari. Lahan parkir guru dan karyawan di belakang ruang guru, lahan parkir siswa di halaman sekolah.

l. Lapangan Upacara dan Olahraga

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki halaman tengah yang cukup luas. Halaman tengah ini sering dimanfaatkan untuk upacara, juga terdapat lapangan bulutangkis hanya saja untuk lapangan bulu tangkis garis garis tepinya sudah tidak terlalu kelihatan. Kondisi cukup baik dengan lantai yang sudah baik dan rapi.

m. Kamar Mandi Siswa dan Guru

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki 10 buah kamar mandi dengan 6 lokasi kamar mandi yang berderet-deret dan 2 kamar mandi dilantai 2 dan 2 kamar mandi dipojok depan bengkel otomotif. Kamar mandi tampak bersih karena di setiap ruang kamar mandi disediakan tempat sampah.

n. Kantin

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki 1 kantin. Kantin ini menyediakan berbagai jenis makanan yang cukup murah bagi peserta didik. Di kantin ini peserta didik atau warga sekolah bisa menitipkan dagangannya untuk dijual, terbukti dengan beberapa peserta didik telah menitipkan dangan yang dibawa dari rumah. Selain itu kantin dijaga oleh dua siswa untuk setiap harinya.

o. Gudang

Gudang digunakan untuk menyimpan berbagai peralatan di Sekolah. Selain itu juga terdapat gudang olahraga yang digunakan untuk menyimpan sarana olahraga seperti bola, *cone*, matras, net, dll. Gudang olahraga ini cukup tertata dengan rapi sehingga sarana yang tidak mudah rusak.

p. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Fasilitas kelas yang disediakan antara lain: *white board*, *viewer*, kipas angin, LCD. Namun untuk LCD belum semua kelas terpasang. Selain itu di SMK Muhammadiyah 1 Wates tersedia jaringan *wi-fi* untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi peserta didik yang hanya akan dinyalakan dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 17.00.

2. Kondisi Nonfisik Sekolah

a. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Wates mulai tahun 2014 sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Namun untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum KTSP.

b. Potensi Siswa

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki siswa sejumlah 581 orang yang terdiri dari 21 kelas serta mempunyai 3 jurusan yaitu jurusan Administrasi Perkantoran, Teknik Pengelasan, dan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan. Dilihat dari segi kualitas input, untuk menunjang keterampilan siswa, sekolah ini juga melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilaksanakan pada semester empat selama dua bulan untuk kelas 11. Setiap bulan Agustus sekolah ini mengadakan pelatihan baris berbaris untuk persiapan penyambutan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia. Selain itu sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti bidang olahraga (volley, sepak bola, HW, dan atletik)

c. Potensi Guru dan Karyawan

SMK Muhammadiyah 2 Wates dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing Wakil Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jumlah tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah 2 Wates kurang lebih 50 orang yang terdiri atas 46 guru berpendidikan S1, 2 guru berpendidikan D3, dan 1 guru berpendidikan D2. Di samping itu SMK Muhammadiyah 2 Wates juga didukung oleh karyawan sebanyak 15 orang yang terdiri atas Kepala TU (1 orang), administrasi 10 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, satpam 1 orang, dan petugas kebersihan 2 orang.

Kerja guru dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Wates cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari terprogramnya rangkaian kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di kelas dengan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh para guru SMK Muhammadiyah 2 Wates.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar dari para guru yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wates menggunakan metode pembelajaran dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab kepada siswanya. Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 wates dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.45. Lama satu jam pelajaran pada KBM biasa seelama 45 menit, sedangkan untuk jadwal selama bulan Ramadhan setiap satu jam pelajaran selama 35 menit. Pada jam pelajaran pertama diadakan tadarus bersama selama kurang lebih 10 menit.

d. Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pandu Hisbul Wathan (HW), Pendalaman Materi, Peleton Inti, sepak bola.

e. Hubungan Sekolah dan Lingkungan Sekitar

SMK Muhammadiyah 2 Wates merupakan mitra yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal ini ditandai dengan diikutsertakannya masyarakat dalam pengambilan keputusan sebagai komite sekolah. Selain itu karyawan yang diterima juga dari masyarakat sekitar.

B. Hasil Observasi Kelas Pembelajaran Ekonomi

Penyusun melakukan observasi sebanyak beberapa kali baik sebelum maupun sesudah penerjunan. Adapun hasil observasi di kelas adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)

Perangkat pembelajaran ekonomi yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates kelas XII adalah perangkat administrasi guru Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Kurikulum 2013

Perangkat pembelajaran ekonomi yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates kelas X dan XI adalah perangkat administrasi guru Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru.

c. Silabus

Silabus yang digunakan pada awal pembelajaran masih belum langsung didapatkan dikarenakan belum ada sumber yang pasti untuk silabus pembelajaran Kurikulum 2013. Karena pada Kurikulum 2013 ada beberapa mata pelajaran yang dihapus yang kemudian digabungkan atau mungkin digantikan dengan mata pelajaran lain.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada saat observasi, guru pelajaran masih menggunakan RPP KTSP belum kurikulum 2013 karena masih merupakan tahun ajaran 2013/2014.

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Guru mengucapkan salam dan disambut oleh peserta didik. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan presensi. Guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

b. Penyajian Materi

Materi yang akan diberikan telah terlebih dahulu dipersiapkan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Setiap materi dijelaskan dengan cukup detail dan disertai dengan contoh. Guru tidak lupa memberikan penekanan terhadap materi yang menjadi inti atau menjadi pokok bahasan.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan guru lebih pada penggunaan ceramah. Namun selain itu guru juga melakukan tanya jawab meskipun respon peserta didik masih belum aktif. Terkadang guru mendikte materi dikarenakan sumber pembelajaran yang digunakan peserta didik terbatas. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik.

d. Penggunaan Bahasa

Guru ekonomi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, jelas, dan tidak berbelit-belit.

e. Penggunaan Waktu

Waktu yang diberikan pada setiap pertemuan 2 jam pelajaran dimana 1 jam pelajarannya 45 menit. Dengan alokasi waktu 90 menit, guru sudah mampu melakukan pendahuluan, inti, dan penutup dengan proporsional.

f. Gerak

Guru lebih sering berada di meja dan kursi guru dan sekitar papan tulis karena guru lebih sering mendikte materi. Namun sesekali guru juga berjalan-jalan di antara peserta didik ketika memberikan tugas untuk mengecek tugas yang diberikan.

g. Cara Memotivasi Peserta Didik

Ketika guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil tugas maupun hasil diskusinya, maka guru akan berkata “Ya, bagus

sekali” sehingga peserta didik akan termotivasi untuk menunjukkan pengetahuan yang dimiliki.

h. Teknik Bertanya

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan. Jika tidak ada peserta didik yang menjawab pertanyaan, maka guru akan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab serta memberikan petunjuk agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan. Apabila jawaban yang disampaikan peserta didik masih kurang tepat, maka guru akan meluruskan sehingga peserta didik dapat lebih memahami jawaban yang sebenarnya.

i. Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat menguasai keadaan kelas dengan baik. Guru juga selalu bisa mengkondisikan dengan memberikan peringatan jika ada siswa yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain menegur, guru juga akan memberikan pertanyaan supaya peserta didik fokus kembali pada materi.

j. Penggunaan Media

Media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran masih menggunakan papan tulis saja. Dikarenakan memang kelas belum terpasang LCD apabila ingin menggunakan LCD. Kalaupun ingin menggunakan LCD harus membawa dari ruang teknis.

k. Bentuk dan Cara Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru mengamati peserta didik yang aktif dan diberi nilai baik dalam aspek afektif. Sedangkan untuk nilai hasil guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan di akhir KD guru melakukan ulangan harian.

l. Menutup Pelajaran

Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan dan mengakhiri dengan berdoa dan salam.

3. Perilaku Siswa

a. Perilaku Peserta Didik di Dalam Kelas

Peserta didik cukup antusias mengikuti pelajaran walaupun kadang ada peserta didik yang masih kurang fokus dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Akan tetapi, guru bisa mengatasi hal itu dengan memberikan teguran atau pertanyaan agar peserta didik dapat fokus kembali.

b. Perilaku Peserta Didik di Luar Kelas

Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang cukup baik dengan warga sekolah lain. Sopan dalam berinteraksi dengan guru, karyawan dan warga sekolah yang lain. Meskipun terkadang ada beberapa peserta didik yang berani kepada yang lebih tua dikarenakan mereka menduduki bangku kelas XII dan merasa menguasai sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik di sekolah mayoritas adalah perempuan.

C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Program PPL ini merupakan bagian dari mata kuliah yang berbobot 3 SKS dan harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Mahasiswa diarahkan untuk mengajar dengan minimal 8 RPP atau 8 kali pertemuan dengan materi yang berbeda sebagaimana yang ada dalam buku panduan PPL UNY 2014. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktik di kelas yang dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum maupun sesudah penerjanaan PPL yang bertujuan mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa siap diterjunkan untuk praktik mengajar dalam periode bulan Juli sampai September 2014. Program tersebut diantaranya :

1. Bimbingan dengan guru pembimbing dan DPL PPL

Meminta bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan DPL PPL dalam pelaksanaan PPL mulai dari persiapan mengajar sampai penyusunan laporan. Bimbingan dengan guru mata pelajaran dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar dan penyusunan RPP. Sedangkan bimbingan dengan DPL PPL dilakukan setiap minggu sekali atau minimal 4 kali.

2. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Sebelum melakukan praktik mengajar terbimbing ataupun mandiri disusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar ketika mengajar memiliki pedoman yang dapat dijadikan patokan.

3. Praktik mengajar terbimbing dan mandiri

Melakukan praktik mengajar terbimbing dengan guru mata pelajaran ekonomi agar dapat dievaluasi cara mengajar apakah sudah layak atau belum. Jika sudah layak, maka dapat melakukan praktik mengajar secara mandiri. Praktik mengajar terbimbing atau mandiri dilakukan minimal 8 kali selama PPL.

4. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Untuk memperoleh nilai peserta didik, maka perlu disusun alat evaluasi mulai dari penentuan teknik penilaian, bentuk instrumen, melakukan analisis butir soal, mengolah nilai peserta didik, hingga diperoleh nilai akhir peserta didik yang nantinya diserahkan ke guru mata pelajaran ekonomi. Evaluasi dilakukan setiap selesai KD.

5. Menerapkan inovasi pembelajaran

Dalam pembelajaran tidak selalu hanya menerapkan *teacher-center* tetapi juga perlu menerapkan *student-center*. Maka dipilih materi yang sekiranya tidak terlalu sulit untuk dipelajari peserta didik secara *cooperative learning* maupun dengan metode pembelajaran inovatif yang lainnya. Paling tidak dalam sekali masuk menggunakan metode yang berbeda supaya peserta didik tidak bosan.

6. Mempelajari administrasi guru

Mempelajari administrasi guru meliputi buku kerja guru 1, 2, 3. Buku kerja guru meliputi SK dan KD, perhitungan jam efektif, silabus, dan RPP. Buku kerja guru 2 meliputi pemetaan SK-KD, kode etik guru dan ikrar guru, kalender pendidikan sekolah, program tahunan, dan program semester. Sedangkan untuk buku kerja guru 3 meliputi daftar hadir, daftar nilai, analisis hasil ulangan / belajar, program dan pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, daftar buku pegangan / sumber belajar (guru dan peserta didik), dan kumpulan soal ulangan harian. Mempelajari administrasi guru dilakukan di awal ketika akan mulai menyusun silabus dan RPP.

7. Pengembangan media pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang mendukung proses KBM dibuat berdasarkan hasil observasi. Setiap kelas belum semuanya terdapat LCD dan *viewer* sehingga untuk pembelajaran menggunakan power poin tidak bisa setiap saat dilakukan. Untuk itu harus mempersiapkan media lain pengganti power poin.

8. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan PPL yang akan diserahkan kepada DPL PPL dan guru pembimbing. Laporan dimulai dari penerjunan PPL sampai penarikan di sekolah.

BAB II

PERSIAPAN PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Sebelum mahasiswa diterjunkan dilapangan untuk melaksanakan PPL, ada serangkaian persiapan yang dilakukan guna mendukung terlaksananya program kerja PPL. Kegiatan PPL ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan KKN sehingga waktu yang digunakan mahasiswa lebih efektif dan efisien. Beberapa persiapan menyangkut PPL telah dilakukan baik oleh DPL selaku koordinator maupun mahasiswa selaku peserta kegiatan PPL. Beberapa persiapan tersebut antara lain:

1. Observasi

Sebelum mahasiswa melaksanakan PPL disekolah sasaran, terlebih dahulu dilakukan observasi baik observasi pembelajaran, observasi peserta didik, observasi kondisi sekolah, dan observasi lembaga. Penyusunan melakukan observasi sekolah pada tanggal 11 Februari 2014 dan observasi kelas pada tanggal 11 Februari 2014. Dengan adanya observasi ini diperoleh permasalahan apa yang sekiranya nanti akan dicarikan solusinya melalui penyusunan program kerja baik PPL maupun KKN.

2. Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro diselenggarakan dalam rangka memantapkan kompetensi dasar mengajar dengan kondisi kelas atau siswa yang sesungguhnya. Pembelajaran mikro dilakukan pada saat semester 6 yang mempunyai bobot 2 sks. Mata kuliah *microteaching* ini bersifat wajib lulus dengan nilai minimal B sebagai syarat nantinya mengikuti PPL pada semester khusus. Praktik pengajaran mikro berusaha mengkondisikan mahasiswa memiliki profil dan penampilan yang mencerminkan penguasaan empat kompetensi, yakni : pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Banyaknya latihan/praktik bagi setiap mahasiswa minimal 8 kali dengan memperhatikan tingkat kualitas pencapaian kompetensi mahasiswa.

Praktik pengajaran mikro meliputi latihan menyusun RPP, latihan penguasaan kompetensi dasar mengajar terbatas, latihan penguasaan kompetensi dasar mengajar secara terpadu, serta latihan penguasaan kompetensi kepribadian sosial. Pengajaran mikro dibatasi dalam aspek-aspek : jumlah siswa perkelompok 8-12 mahasiswa dibimbing oleh 2

dosen, materi pelajaran, alokasi waktu 10-25 menit, dan kompetensi yang dilatihkan.

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan dikampus UNY. Pembekalan diberikan oleh DPL DPL yang dilaksanakan dalam kelompok kecil sesuai daftar bimbingan mahasiswa PPL. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

B. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL Individu

Berikut ini adalah pelaksanaan PPL individu jurusan Pendidikan Ekonomi :

1) Program pengadaan media pembelajaran

Bentuk kegiatan : pembuatan media pembelajaran tentang kerajinan bahan lunak

Tujuan :

- menarik minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan khususnya materi kerajinan bahan lunak.
- Menambah media pembelajaran kepada guru dan siswa
- Memanfaatkan teknologi yang ada
- Membantu memudahkan siswa dan guru dalam pelaksanaan KBM

Sasaran : guru Prakarya dan Kewirausahaan, siswa kelas XI Otomotif dan AP

Tempat : ruang kelas XI Otomotif dan AP SMK Muhammadiyah 2 Wates

Sumber dana : mahasiswa

Anggaran : -

Waktu : Juli – September 2014

Koordinator : Magfiroh

Rincian :

a) Persiapan

Mencari dan mengumpulkan bahan materi yang akan dibuat media pembelajaran dalam bentuk powerpoint melalui internet dan buku pelajaran siswa yang dijadikan pedoman belajar. Bahan berupa materi pelajaran, video, gambar, yang berhubungan dengan materi yang akan dibuat media.

b) Pelaksanaan

Pembuatan media pembelajaran dalam bentuk powerpoint mulai memasukkan materi dan menambahkan video, gambar yang terkait pemberian background dan custom animation yang menjadikan media lebih menarik untuk disimak siswa. Dengan media ini, siswa bisa belajar secara mandiri. Pada tanggal 17 September 2014, media pembelajaran yang telah disiapkan diberikan kepada guru pembimbing.

c) Analisis hasil

Dengan adanya media pembelajaran dalam bentuk powerpoint maka dapat menarik perhatian siswa, sehingga diharapkan siswa mudah mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan. Siswa bisa belajar secara mandiri karena media pembelajaran sudah memuat materi dan evaluasi tentang materi tersebut.

d) Refleksi

Media pembelajaran yang diharapkan dapat mencakup seluruh materi kelas XI Otomotif dan AP ternyata tidak memungkinkan untuk mencakup semua materi tersebut, sehingga diputuskan untuk membuat beberapa materi saja. Media pembelajaran cukup mudah bagi siswa untuk dipahami karena hanya memasukkan point-point penting materi pelajaran dengan gambar yang lebih kontekstual.

2) Program pengadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Bentuk kegiatan : membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 8

Tujuan : sebagai bahan pedoman mengajar Kegiatan Belajar Mengajar

Sasaran : guru Prakarya dan Kewirausahaan

Tempat : ruang kelas XI Otomotif dan AP

Sumber dana : mahasiswa

Waktu : Juli – September 2014

Koordinator : Magfiroh

Rincian :

a) Persiapan

Mencari materi pelajaran yang sesuai dengan silabus.

b) Pelaksanaan

Memilih materi sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat disilabus kemudian dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

c) Analisis hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam kurikulum 2013, mulai dari format, hingga langkah langkah pembelajaran.

d) Refleksi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat praktikan ini hanya dibuat sebanyak 8 RPP. Untuk praktikan yang akan menjalankan praktik mengajar dilapangan sebaiknya membuat RPP sebanyak 1 tahun agar membantu administrasi guru disekolah

3) Program pengadaan seminar kewirausahaan

Bentuk kegiatan : seminar kewirausahaan

Tujuan : memotivasi peserta didik untuk berwirausaha

Sasaran : peserta didik kelas X dan XI

Tempat : ruang pertemuan SMK Muhammadiyah 2 Wates

Sumber dana : mahasiswa,

Anggaran : Rp. 315.000

Waktu : 15 September 2014

Koordinator : Wahyudin

Rincian :

a) Persiapan

Koordinasi dengan dosen dan pihak LPPM untuk mencocokkan jadwal dosen dengan tanggal pelaksanaan seminar.

b) Pelaksanaan

Seminar kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2014 di ruang pertemuan SMK Muhammadiyah 2 Wates yang dihadiri oleh 47 siswa.

c) Analisis hasil

Dengan diadakannya seminar kewirausahaan maka dapat menumbuhkan semangat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates. Setelah diadakannya seminar ini tidak menutup kemungkinan siswa mencoba untuk berwirausaha dari usia muda. Harapannya dengan berwirausaha siswa dapat lebih mandiri dalam mencukupi kebutuhannya.

d) Refleksi

Pada pelaksanaan seminar kewirausahaan ada beberapa kelas yang tidak bisa mengikuti seminar dikarenakan sedang mengikuti ulangan harian dan praktek kejuruan. Selain itu agar semangat berwirausaha benar-benar melekat pada siswa alangkah lebih baik tidak hanya melalui seminar tetapi diadakannya program khusus seperti pendampingan wirausaha oleh guru.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Setelah dilakukan berbagai persiapan, mahasiswa mulai diterjunkan ke sekolah untuk pelaksanaan PPL. Dalam kesempatan ini, penyusun mendapat kesempatan untuk melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Wates, mengajar di kelas XI AP, XI LAS, XI Otomotif 1 – 5, dan dengan guru pembimbing Drs. Sukendro. Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan dengan guru pembimbing dan DPL PPL

Sebelum melakukan praktik mengajar, penyusun mengkonsultasikan segala persiapan mengajar kepada guru pembimbing mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Drs. Sukendro. Bimbingan meliputi RPP, metode yang akan digunakan, serta media yang digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan bimbingan dengan DPL PPL, yaitu Maimun Sholeh, M.Si lebih pada pelaksanaan PPL apaka menemui kendala atau tidak. Bimbingan juga dilakukan dalam penyusunan laporan PPL. Selama PPL, DPL PPL memberikan bimbingan sebanyak empat kali di lokasi. Serta bimbingan setiap saat melalui sms/telp jika sangat mendesak.

2) Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran (RPP)

Penyusun mendapat kesempatan untuk mengajar dikelas XI AP, XI LAS, XI Otomotif 1-5. Maka RPP yang disusun juga menyesuaikan selama PPL. Penyusun menyiapkan RPP dengan KI yang terdiri dari tiga KD yang selanjutnya dikembangkan menjadi delapan RPP.

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan membuat RPP sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Hal ini tercantum dalam RPP terdiri dari: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah – Langkah Pembelajaran, Sumber, alat, bahan, serta soal dan Kunci Jawaban. Untuk format RPP disesuaikan dengan kurikulum 2013.

3) Praktik mengajar terbimbing dan mandiri

Praktik mengajar terbimbing yaitu praktik mengajar dengan didampingi guru pembimbing. Guru pembimbing memberikan evaluasi terkait dengan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Evaluasi yang diberikan guru pembimbing lebih kepada cara menghadapi peserta didik.

Sedangkan praktik mengajar mandiri, mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran tanpa didampingi guru pembimbing, setelah guru menilai bahwa penyusun layak untuk mengajar, maka guru sudah tidak mendampingi lagi ke dalam kelas, tetapi guru tetap mengevaluasi pembelajaran berdasarkan RPP.

Dalam melaksanakan praktik mengajar praktikan menerapkan seluruh keterampilan mengajar yang dimiliki dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Wates. Untuk menyampaikan materi di depan kelas, praktikan melalui beberapa proses pembelajaran yaitu:

a. Membuka pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah agar siswa siap untuk memperoleh bahan ajar. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- 2) Membaca tadarus Al-Quran satu 'ain
- 3) Mempresensi siswa
- 4) Apersepsi bahan ajar
- 5) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan metode yang digunakan

b. Menyampaikan materi pelajaran

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar, maka guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, *cooperatif learning think talk write*, *investigating group*, dan diskusi kelompok.

c. Penggunaan bahasa

Selama mengajar, praktikan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dipilih kata-kata yang sekiranya mudah dipahami siswa agar lebih mudah menangkap materi pelajaran.

d. Penggunaan waktu

Satu kali pertemuan untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah 2 X 45 menit. Dengan waktu yang cukup panjang itu, waktu dialokasikan untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Pada saat pertemuan awal praktikan masih belum bisa mengatur

waktu dengan baik, tetapi lama-kelamaan penggunaan waktu sudah cukup tepat dan efektif.

e. Gerak

Selama di dalam kelas, praktikan berusaha untuk tidak hanya berada di satu titik saja, tetapi juga berjalan ke beberapa siswa yang ramai, yang bertanya, atau siapa saja yang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran. Jadi, bisa mengetahui secara langsung apakah mereka sudah paham tentang materi yang disampaikan atau belum.

f. Cara memotivasi siswa

Ada dua cara yang bisa dilakukan dalam memotivasi siswa, yaitu secara verbal atau non verbal. Secara verbal, bisa dengan ungkapan, “bagus”, “tepat sekali”, “cerdas”, “pertanyaan yang bagus”.

Sedangkan nonverbal, praktikan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan ataupun menunjukkan dua jempol untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

g. Teknik bertanya

Teknik bertanya yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan yang bersifat melacak seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi. Pertanyaan disampaikan terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab, maka ditunjuk salah seorang siswa. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat penguatan dari praktikan, sedangkan siswa yang menjawab kurang benar akan diluruskan jawabannya.

h. Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas dilakukan dengan cara menegur ataupun memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai atau kurang fokus. Praktikan juga harus selalu memantau apakah siswa mengikuti jalannya pembelajaran atau tidak. Komunikasi antara guru dan siswa yang baik akan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

i. Penggunaan media

Praktikan berupaya memanfaatkan segala sarana yang ada di dalam kelas. Praktikan juga menyiapkan LCD, rol kabel, dan media pembelajaran dalam bentuk power point. Dengan penggunaan media tersebut, siswa menjadi lebih memahami materi secara kontekstual berdasarkan gambar dan data yang disajikan.

j. Bentuk dan cara evaluasi

Praktikan melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan penilaian hasil, dilihat dari nilai tugas dan ulangan harian siswa. Teknik penilaian bisa tes ataupun non tes tergantung materi yang diberikan.

k. Menutup pelajaran

Praktikan bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Di penutupan juga diberikan refleksi dengan memnerikan tanggapan apakah siswa sudah cukup paham atau belum. Praktikan juga menyampaikan pesan kepada siswa tentang materi selanjutnya dan pertemuan ditutup dengan berdoa dan salam.

Adapun metode yang digunakan dalam praktik mengajar adalah sebagai berikut:

1) Ceramah dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memerlukan uraian atau penjelasan dan memuat konsep/pengertian. Tanya jawab selalu dilakukan untuk memunculkan keaktifan siswa.

2) Diskusi kelompok

Siswa juga perlu dilatih untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Praktikan menerapkan metode diskusi untuk materi Proses produksi kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat. Kemudian hasil diskusi di presentasikan di depan teman-teman yang lain. Siswa yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada pertanyaan yang kurang jelas dari penyaji.

3) *Cooperative learning think talk write*

Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengutarakan pendapat, membantu siswa dalam proses pemahaman materi pelajaran, menambah pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi guru Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi strategi mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa serta penguasaan matematika terhadap materi yang diberikan. Untuk materi Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya praktikan menerapkan metode think talk write.

4) *Cooperative learning investigation group*

Salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan praktikan yaitu dengan menerapkan *cooperative learning investigation group*. Praktikan memilih materi Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan lunak yang dibahas oleh siswa. model pembelajaran kooperatif ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik

dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Selama PPL, penyusun melakukan praktik mengajar terbimbing dan mandiri sebanyak 18 X. Berikut ini agenda mengajar yang telah dilakukan:

no	Hari/ tanggal	kelas	Jam ke	Materi yang disampaikan	Kegiatan pembelajaran
1.	Selasa, 12 Agustus 2014	XI Otomotif 2	7 dan 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kerajinan bahan dasar lunak 2. Jenis jenis kerajinan bahan dasar lunak 3. Fungsi kerajinan dari bahan lunak 4. Unsur estetika karya kerajinan 5. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan lunak 6. Desain proses produksi kerajinan dari bahan lunak 	Perkenalan praktikan, perkenalan kurikulum 2013, materi <i>think talk write</i>
2	Kamis, 14 Agustus	XI Otomotif 4	1 dan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kerajinan bahan dasar lunak 2. Jenis jenis kerajinan bahan dasar lunak 3. Fungsi kerajinan dari bahan lunak 4. Unsur estetika karya kerajinan 5. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan lunak 6. Desain proses produksi kerajinan dari bahan lunak 	Perkenalan praktikan, perkenalan kurikulum 2013, materi

3	Senin, 18 Agustus	XI Otomotif 3	9 dan 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kerajinan bahan dasar lunak 2. Jenis jenis kerajinan bahan dasar lunak 3. Fungsi kerajinan dari bahan lunak 4. Unsur estetika karya kerajinan 5. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan lunak 6. Desain proses produksi kerajinan dari bahan lunak 	Perkenalan praktikan, perkenalan kurikulum 2013, materi <i>think talk write</i>
4	Selasa, 19 Agustus 2014	XI Otomotif 2	7 dan 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar proses produksi 2. Jenis dan kualitas produk/jasa 3. Produksi kerajinan busana dari bahan alami 4. Proses kerja produksi busana dari bahan alami 5. Pengemasan produk busana dari bahan alami 6. Perawatan produk kerajinan dari bahan lunak 	Nonton video proses pembuatan gerabah, materi, diskusi kelompok
5	Kamis, 21 Agustus 2014	XI Otomotif 4	1 dan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar proses produksi 2. Jenis dan kualitas produk/jasa 3. Produksi kerajinan busana dari bahan alami 4. Proses kerja produksi busana dari bahan alami 5. Pengemasan produk busana dari bahan alami 6. Perawatan produk kerajinan dari bahan 	Nonton video proses pembuatan gerabah, materi, diskusi kelompok

				lunak	
6	Kamis, 21 Agustus 2014	XI AP	5 dan 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kerajinan bahan dasar lunak 2. Jenis jenis kerajinan bahan dasar lunak 3. Fungsi kerajinan dari bahan lunak 4. Unsur estetika karya kerajinan 5. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan lunak 6. Desain proses produksi kerajinan dari bahan lunak 	Perkenalan praktikan, perkenalan kurikulum 2013, materi dengan metode <i>think talk write</i>
7	Kamis, 21 Agustus 2014	XI Otomotif 5	9 dan 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kerajinan bahan dasar lunak 2. Jenis jenis kerajinan bahan dasar lunak 3. Fungsi kerajinan dari bahan lunak 4. Unsur estetika karya kerajinan 5. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan lunak 6. Desain proses produksi kerajinan dari bahan 	Perkenalan praktikan, perkenalan kurikulum 2013, materi dengan metode <i>think talk write</i>
8	Selasa, 26 Agustus 2014	XI Otomotif 2	7 dan 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan sumber daya usaha kerajinan dari bahan lunak 2. Kerajinan bahan lunak berdasarkan kebutuhan sumber daya 3. Keselamatan kerja 	Materi dengan menerapkan <i>cooperative learning investigation group</i>
9.	Kamis, 28	XI Otomotif	1 dan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan sumber daya 	Materi

	Agustus 2014	4		<p>usaha kerajinan dari bahan lunak</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kerajinan bahan lunak berdasarkan kebutuhan sumber daya 3. Keselamatan kerja 	dengan menerapkan <i>cooperative learning investigation group</i>
10.	Senin, 1 September 2014	XI Otomotif 3	9 dan 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar proses produksi 2. Jenis dan kualitas produk/jasa 3. Produksi kerajinan busana dari bahan alami 4. Proses kerja produksi busana dari bahan alami 5. Pengemasan produk busana dari bahan alami 6. Perawatan produk kerajinan dari bahan lunak 	Nonton video proses pembuatan gerabah, materi, diskusi kelompok
11.	Selasa, 2 September 2014	XI Otomotif 2	7 dan 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan pasar produk kerajinan 2. Peluang usaha produk kerajinan 3. Kelayakan usaha produk kerajinan 4. Peluang usaha produk kerajinan 	Materi dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi, pemberian tugas dengan Lembar Kerja Siswa
12.	Kamis, 4 September 2014	XI otomotif 4	1 dan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan pasar produk kerajinan 2. Peluang usaha produk kerajinan 3. Kelayakan usaha produk kerajinan 4. Peluang usaha produk kerajinan 	Materi dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi, pemberian tugas dengan Lembar Kerja Siswa

13.	Kamis, 4 September 2014	XI AP	5 dan 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar proses produksi 2. Jenis dan kualitas produk/jasa 3. Produksi kerajinan busana dari bahan alami 4. Proses kerja produksi busana dari bahan alami 5. Pengemasan produk busana dari bahan alami 6. Perawatan produk kerajinan dari bahan lunak 	Nonton video proses pembuatan gerabah, materi, diskusi kelompok
14.	Kamis, 4 September 2014	XI Otomotif 5	9 dan 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar proses produksi 2. Jenis dan kualitas produk/jasa 3. Produksi kerajinan busana dari bahan alami 4. Proses kerja produksi busana dari bahan alami 5. Pengemasan produk busana dari bahan alami 6. Perawatan produk kerajinan dari bahan lunak 	Nonton video proses pembuatan gerabah, materi, diskusi kelompok
15.	Selasa, 9 September 2014	XI Otomotif 2	7 dan 8	Ulangan kerajinan bahan lunak	Ulangan kerajinan bahan lunak
16.	Kamis, 11 September 2014	XI Otomotif 4	1 dan 2	Ulangan kerajinan bahan lunak	Ulangan kerajinan bahan lunak
17.	Kamis, 11 September 2014	XI AP	5 dan 6	Praktek membuat kerajinan bahan lunak dari sabun.	Praktek membuat kerajinan bahan lunak dari sabun
18.	Kamis, 11 September	XI Otomotif 5	9 dan 10	Ulangan kerajinan bahan lunak	Ulangan kerajinan

	2014				bahan lunak
--	------	--	--	--	-------------

4) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

selama PPL, Praktikan melakukan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan penilaian hasil dilakukan untuk KD yang sudah selesai yaitu kerajinan bahan lunak. Ditentukan teknik penilaian, bentuk instrumen untuk KD tersebut. Setelah itu disusun kisi-kisi ulangan hingga diperoleh soal yang sudah siap diberikan ke siswa. Dengan adanya nilai siswa tersebut dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui soal itu valid atau tidak. Nilai proses dan nilai hasil yang ada kemudian diserahkan ke guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

5) Menerapkan inovasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan PPL, penyusun mencoba menerapkan *cooperative learning* model *investigation group* untuk materi Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan lunak karena siswa yang sangat aktif, metode ini berhasil dilakukan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk diskusi kelompok.

Selain itu, untuk materi Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya praktikan menggunakan metode *cooperative learning think talk write*. Siswa juga mampu memahami materi dengan baik melalui metode tersebut.

6) Pengembangan media pembelajaran

Tersedianya LCD dan viewer yang terdapat disekolah sangat mendukung untuk penggunaan media powerpoint sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Hampir semua materi yang disampaikan tersedia media pembelajaran dalam bentuk ppowerpoint. Siswa juga menjadi sangat terbantu dengan adanya media tersebut karena media yang dibuat lebih kontekstual dengan menampilkan gambar dan data yang mendukung.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Praktik mengajar merupakan inti dari kegiatan PPL selama mahasiswa terjun dilapangan. Dalam melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Wates praktikan mulai mengajar tanggal 12 Agustus 2014 dan berakhir tanggal 11 September 2014. Dalam melaksanakan PPL ini banyak sekali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses dalam PPL, diantaranya:

1. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan praktik mengajar terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar antara lain faktor pendukung dari guru pembimbing, siswa, dan sekolah.

- a. Interaksi yang baik antara praktikan dengan seluruh warga sekolah sehingga lebih mudah dalam melaksanakan PPL
- b. Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu kelancaran PPL seperti teman satu jurusan, kelompok KKN, dosen pembimbing selama pelaksanaan PPL
- c. Partisipasi siswa yang sangat baik dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga bisa membantu kelancaran praktikan dalam mengajar.
- d. Besarnya perhatian pihak SMK Muhammadiyah 2 Wates kepada praktikan juga sangat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar baik dalam penyediaan sarana dan prasarana yang sangat membantu pelaksanaan PPL.

2. Faktor penghambat

Selama kegiatan praktik belajar-mengajar, praktikan tidak mengalami hambatan yang berarti karena semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar mendukung dan berperan dalam keberhasilan praktikan. Hambatan yang dialami oleh praktikan selama mengajar adalah:

- a. Observasi yang dilakukan kurang menyeluruh sehingga perumusan program kerja KKN ada yang tidak terlaksana. Solusi yang dilakukan yaitu dengan seiring waktu pelaksanaan dirumuskan kembali program kerja yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa khususnya.
- b. Saat jam pelajaran ada beberapa siswa yang minta izin untuk mengikuti kegiatan lain sehingga siswa tersebut bisa ketinggalan materi pelajaran dibandingkan siswa yang lain. Solusinya yaitu dengan pemberian bimbingan kepada siswa diluar jam pelajaran.
- c. Ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas maupun mengikuti ujian sehingga nilai belum bisa diolah secara keseluruhan. Solusinya dengan menghubungi siswa yang bersangkutan untuk segera mengumpulkan tugas maupun mengikuti ujian susulan.

Pelaksanaan program PPL secara keseluruhan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Praktikan dapat menjalankan semua tugas mengajarnya dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dengan adanya praktik mengajar, praktikan mempunyai bekal pengalaman yang cukup untuk menjadi calon guru. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain:

1. Menambah pengalaman mahasiswa tentang proses pembelajaran disekolah.

2. Memperoleh pengalaman dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang disekolah
3. Memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan pembelajarana disekolah
4. Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan yang ada untuk menghadapi lingkunga kerja di masa mendatang.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana yang paling tepat bagi mahasiswa jurusan kependidikan untuk bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan ke sekolah. PPL yang mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan PPL yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates dapat berjalan lancar seperti terhitung sejak 2 Juli – 17 September 2014. Berdasarkan pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Wates maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu sarana untuk mengembangkan suatu sikap, pengetahuan, mental, dan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik. Dalam program ini mahasiswa berhadapan langsung dengan dunia pendidikan dimana terdapat karakteristik yang berbeda baik dari siswa, guru, maupun lingkungan.
2. Kegiatan PPL akan memberikan bekal pengalaman bagi mahasiswa kelak jika ingin menjadi guru yang profesional dan lebih kreatif, inovatif dan percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi sekolah (fisik dan nonfisik) serta sarana prasarana yang sangat mendukung di SMK Muhammadiyah 2 Wates dapat membantu kelancaran pelaksanaan PPL bagi praktikan.
4. Melalui pelaksanaan PPL dapat diperoleh gambaran situasi dan kondisi yang nyata yang terjadi di lapangan yaitu SMK Muhammadiyah 2 Wates.
5. Pelaksanaan PPL tidak akan berjalan lancar tanpa ada kerja sama yang baik antara praktikan, siswa, guru, dosen pembimbing, dan warga sekolah lainnya.
6. Secara umum program kerja dapat berjalan lancar walaupun masih ada kekurangan dalam hal hubungan yang baik antara pihak sekolah dan mahasiswa sangat membantu kelancaran pelaksanaan PPL.

B. SARAN

Demi mewujudkan pelaksanaan program PPL yang akan dapat membawa hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, yang sekiranya mendapat perhatian sehubungan dengan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Pihak LPPMP seharusnya lebih memantau pelaksanaan PPL di sekolah yang dijadikan tempat program PPL berlangsung agar kesalahan dalam pelaksanaan PPL dapat diminimalisasi.
 - b. Pemberian informasi yang jelas terkait pelaksanaan PPL, dan formay penyusunan laporan PPL agar mahasiswa yang melakukan PPL tidak mengalami kesulitan
 - c. Koordinasi antara universitas dan pihak sekolah perlu ditingkatkan
 - d. Pembekalan terhadap mahasiswa PPL terkait dengan proses pembelajaran perlu ditingkatkan
 - e. Bimbingan dan pengarahan bagi mahasiswa PPL dari dosen pembimbing lapangan (DPL) PPL sebaiknya lebih ditingkatkan
 - f. Pelaksanaan PPL sebaiknya diperpanjang waktunya bukan hanya dua setengah bulan, agar mahasiwa benar benar mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi profesinya sebagai calon pendidik.
 - g. Pelaksanaan PPL dan KKN disemester khusus sebaiknya terpisah karena banyak mahasiswa yang kondisi tubuh tidak bisa menyesuaikan dengan program kerja yang ada disekolah dan di masyarakat.

2. **Bagi mahasiswa PPL angkatan selanjutnya**
 - a. Hendaknya mempersiapkan diri sebaik-baiknya secara fisik maupun mental, pengetahuan/penguasaan materi dan keterampilan agar dapat melaksanakan program dengan baik.
 - b. Persiapan PPL (microteaching, observasi, dan pembekalan PPL) sebaiknya diikuti dengan sebaik-baiknya karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan membantu dalam pelaksanaan PPL
 - c. Mahasiswa PPL sebaiknya selalu disiplin daan tanggung jawab dari pelaksanaan PPL hingga penyusunan laporan.
 - d. Mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL hendaknya selalu menjaga hubungan yang baikantara pihak mahasiswa, sekolah, universitas agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.
 - e. Dalam melaksanakan praktik mengajar digunakan metode-metode pembelajaran yang sekiranya dapat menarik minat siswa untuk belajar tanpa mengurangi tujuan yang hendak dicapai.

3. Bagi pihak SMK Muhammadiyah 2 Wates
 - a. Hendaknya pihak sekolah melakukan monitoring secara lebih intensif terhadap proses kegiatan PPL yang berada dibawah naungan guru yang bersangkutan agar kesalahan bisa diminimalisasi

- b. Program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL sebaiknya dapat ditindaklanjuti demi kemajuan sekolah.
- c. Sekolah sebaiknya lebih memfasilitasi siswa yang berprestasi dalam bidang tertentu agar lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Tim penyusun. 2014. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Tim penyusun. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Tim penyusun. 2014. *Panduan pengajaran mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI MENGAJAR



Gambar : mengajar XI Otomotif 3



Gambar: mengajar kelas XI Otomotif 2



Gambar : mengajar XI AP



Gambar : mengajar XI Otomotif 4



Gambar : hasil praktek kerajinan bahan lunak



Gambar: aktivitas praktek kerajinan bahan lunak



Gambar: aktivitas presentasi peserta didik



Gambar: seminar kewirausahaan



Gambar: seminar kewirausahaan



Gambar: seminar kewirausahaan

